

**PENGEMBANGAN CURUG SUMBA
SEBAGAI DESTINASI WISATA UNGGULAN
DI PURBALINGGA JAWA TENGAH**



ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality**

Disusun Oleh :

Nama : Ingga Puspasari

NIM : 141151

Jurusan : Hospitality

Jenjang : Strata-Satu

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO (STIPRAM)

YOGYAKARTA

2018

**PENGEMBANGAN CURUG SUMBA
SEBAGAI DESTINASI WISATA UNGGULAN
DI PURBALINGGA JAWA TENGAH**

ABSTRACT

Ingga Puspasari, 141151, Hospitality

(S1 Hospitality)

Tourism is one of the main economic sectors in Indonesian. In 2009 tourism got the third position to give income after oils, gas, and palm oil.

Curug Sumba is one of the curugs in Purbalingga, Central Java. Curug Sumba in Tlahab Kidul is currently in the stage of development of facilities and infrastructure. The development and the addition of adequate facilities and infrastructure become one of the strategies used to advance Sumba Waterfall. Currently parks have been built along the path to the waterfall, then will be built a larger parking lot, stairs to curug, cakruk / panggok, place rinse and bathrooms, landfills, rest areas and other facilities that support travel activities at Curug Sumba. Later, Curug Sumba will also be conceptualized as a tourist village with a traditional kampong theme of the 70s.

The community around Curug Sumba acts as a supporter, but many also participate in the construction such as a builder volunteer, keep the parking lot and become supervisors near the waterfall. While the village government of Tlahab Kidul plays a role in financing the construction of Sumba waterfall obtained from the village budget.

Keywords : tourism, waterfall Sumba, development

Ingga Puspasari, 141151, Hospitality

(S1 Hospitality)

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang utama di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit.

Curug Sumba merupakan salah satu curug yang ada di Purbalingga, Jawa Tengah. Curug Sumba yang ada di Tlahab Kidul saat ini sedang dalam tahap pembangunan sarana dan prasarana. Pembangunan dan penambahan sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk memajukan Curug Sumba. Saat ini telah dibangun taman-taman di sepanjang jalan setapak menuju curug, selanjutnya akan dibangun lahan parkir yang lebih luas, tangga menuju curug, cakruk/panggok, tempat bilas dan kamar mandi, tempat pembuangan sampah, rest area dan fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan berwisata di Curug Sumba. Nantinya, Curug Sumba juga akan dikonsept menjadi desa wisata dengan tema kampung tradisional tahun 70-an.

Masyarakat sekitar Curug Sumba berperan sebagai pihak pendukung, namun banyak juga yang turut serta dalam pembangunan seperti menjadi tukang bangunan sukarelawan, menjaga lahan parkir dan menjadi pengawas di dekat curug. Sedangkan pemerintah desa Tlahab Kidul berperan dalam bagian pendanaan pembangunan Curug Sumba yang diperoleh dari anggaran desa.

Kata kunci : Pariwisata, Curug Sumba, Pembangunan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan kepariwisataan adalah kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidifensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

Dalam sejarah pembangunan di banyak negara, sektor kepariwisataan telah terbukti berperan penting dalam menyumbang perkembangan perekonomiannya, khususnya dalam dua dekade terakhir, yang ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan ekonomi bangsa-bangsa yang menjadikan kepariwisataan sebagai industri hilirnya untuk mengungkit pertumbuhan dari kegiatan-kegiatan usaha dan penyerapan tenaga kerja dari sektor-sektor usaha/kegiatan yang ada didepan dan di belakangnya. Industri perjalanan jutaan manusia dalam wujud industri kepariwisataan internasional tadi telah terbukti di banyak negara mampu menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling kait-mengkait menjadi industri jasa yang telah memberikan kontribusi penting mulai dari perekonomian dunia, perekonomian negara-negara yang menjadi destinasi pariwisata dunia, maupun sampai pada peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat setempat yang berada di sekitar destinasi (*destination*) di suatu negara (Emanuel de Kadt, 1979).

Menurut data statistik di Indonesia dari Tahun 2004-2008, industri kepariwisataan juga telah terbukti memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama perannya sebagai instrument peningkatan perolehan devisa diluar minyak dan gas (non migas), hasil hutan dan tambang yang menurut perkiraan dari para ahlinya sudah mulai menurun secara drastis. Perolehan devisa yang berasal dari pengeluaran wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia, terutama sejak terpuruk di Tahun 2006 karena krisis moneter dunia, telah terus meningkat sampai menduduki urutan ketiga di Tahun 2008 dan prestasi ini sama dengan perolehan prestasi di Tahun 2005. Bahkan di Tahun 2004, angka perolehan devisa dari pariwisata tercatat pada urutan kedua setelah perolehan dari Migas dan ini merupakan angka prestasi tertinggi yang pernah dicapai oleh kepariwisataan Indonesia. Disamping manfaat ekonomi secara nasional, dari perspektif peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, kepariwisataan juga sangat berpotensi untuk menjadi instrument dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya yang berdomisili dan terkait dengan kepariwisataan di sekitar destinasi. Kepariwisataan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan saja pada aspek kesejahteraan dan spriritual, akan tetapi juga mampu meningkatkan aspek kultural dan intelektual dari masyarakat sebagai tuan rumah (*host*) di suatu destinasi wisata.

Destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Di Indonesia sendiri banyak destinasi wisata yang indah dan tak kalah dari luar negeri seperti Bali, Raja

Ampat, Lombok, Flores dan masih banyak destinasi menarik lainnya. Hampir di setiap wilayah di Indonesia memiliki destinasi unggulan yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Adapun arti wisatawan menurut definisi internasional sebagai berikut :

1. *Visitor* atau pengunjung adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu negara yang bukan tempat negara yang mereka tinggal, karena suatu alasan yang bukan pekerjaannya sehari-hari.
2. *Tourist* atau wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara di suatu tempat paling sedikit 24 jam di negara yang dikunjungi dengan motivasi perjalanannya yang berhubungan dengan berlibur, berdagang, kunjungan keluarga, misi dan pertemuan-pertemuan.
3. *Excursionist* (pelancong) adalah pengunjung sementara di suatu negara tanpa menginap.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia air terjun atau curug adalah aliran air melewati jeram hingga air jatuh bebas ke dasar sungai (lereng, lembah). Di Purbalingga banyak ditemukan air terjun atau curug, tak heran jika Purbalingga memiliki julukan Negeri Sewu Curug atau Negeri Seribu Curug. Curug yang ada di Purbalingga antara lain :

- | | |
|--------------------|-------------------------|
| 1. Curug Lawang | 13. Curug Kali Karang |
| 2. Curug Tempuran | 14. Curug Nagasari |
| 3. Curug Sawangan | 15. Curug Gogor |
| 4. Curug Bumisari | 16. Curug Lawe |
| 5. Curug Nini | 17. Curug Pesantren |
| 6. Curug Singongah | 18. Curug Pingit Kembar |
| 7. Curug Ciputut | 19. Curug Tuntung Laut |
| 8. Curug Penisihan | 20. Curug Panyatan |
| 9. Curug Silintang | 21. Curug Lamuk |
| 10. Curug Sikasur | 22. Curug Bandung |
| 11. Curug Sumba | 23. Curug Luwang Areng |
| 12. Curug Aul | 24. Curug Sirau |

Curug Sumba merupakan air terjun yang memiliki pesona keindahan alam dengan nuansa pegunungan. Curug Sumba ini berada di Kemojing, Desa Tlahab, Kecamatan Karangreja. Curug Sumba memiliki air yang jernih berwarna hijau kebiruan karena refleksi dari lumut dan tanaman-tanaman yang ada di atasnya. Di sekitarnya terdapat pepohonan dan juga bebatuan yang membuat suasana Curug Sumba menjadi asri. Di tebingnya terdapat celah seperti goa kecil yang mengalir air. Kedalaman Curug Sumba kurang lebih 2 meter dengan ketinggian kurang lebih 12 meter. Hingga saat ini Curug Sumba belum dikelola dan juga dikomersilkan oleh warga setempat, pemerintah atau pihak manapun sehingga tidak ada harga tiket masuk di tempat wisata ini. Masih terdapat banyak kekurangan dalam hal ketersediaan fasilitas yang memadai, infrastruktur yang lengkap, aksesibilitas yang layak di Curug Sumba ini. Berdasarkan latar belakang tersebut timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi pengembangan wisata, sehingga artikel ilmiah ini diberi judul : **“Pengembangan Curug Sumba sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Purbalingga Jawa Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan batasan masalah dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana strategi pengembangan Curug Sumba sebagai destinasi wisata yang di unggulkan di Purbalingga ?
2. Bagaimana peran masyarakat terhadap pengembangan wisata di Curug Sumba ?
3. Bagaimana peran pemerintah terhadap pengembangan wisata di Curug Sumba ?

C. Batasan Masalah

Agar karya tulis ini tidak menyimpang jauh dari judul yang dibahas, maka dalam hal ini penulis ingin membahas tentang potensi-

potensi wisata yang ada di Curug Sumba yang nantinya akan dikembangkan menjadi destinasi wisata yang di unggulkan di Purbalingga. Penulis juga akan membahas tentang peran masyarakat dan pemerintah terhadap pengembangan wisata di Curug Sumba.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi dan potensi di Curug Sumba apakah layak untuk dilakukan pengembangan.
2. Mengidentifikasi strategi yang akan digunakan dalam pengembangan Curug Sumba.
3. Mengetahui respon pemerintah dan juga masyarakat terhadap pengembangan Curug Sumba.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu utama memperoleh Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan hospitality pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
2. Menambah wawasan bagi masyarakat tentang pengetahuan strategi pengembangan wisata.
3. Memberi masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kabupaten Purbalingga dalam mengambil kebijakan khususnya dalam mengembangkan wisata unggulan dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya.